

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan PT Graha Layar Prima Tbk pada periode 2017-2021, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan laporan keuangan PT Graha Layar Prima Tbk periode 2017-2021, kinerja perusahaan tidak cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah laibilitas perusahaan yang terus bertambah tiap tahunnya kecuali pada tahun 2018 yang sempat mengalami penurunan sekitar 3%. Kemudian aspek lain yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan dianggap tidak cukup baik yaitu dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Walaupun pada tahun 2017-2019 perusahaan mencatatkan laba yang terus meningkat, namun pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan tidak berhasil mencatatkan laba melainkan mencatatkan total rugi bersih yang sangat besar.
2. Rasio modal kerja terhadap total aset (X1) perusahaan dari tahun 2017 hingga 2021 terus mengalami penurunan hingga bernilai negatif yang menandakan perusahaan berpeluang besar akan bermasalah dalam hal melunasi utang jangka pendeknya karena aset lancar yang dimiliki tidak mencukupi untuk menutupi utang tersebut. Kemudian rasio saldo laba ditahan terhadap total aset (X2)

perusahaan dari tahun 2017-2021 selalu bernilai negatif. Hal ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik dan laba ditahan tidak begitu berperan dalam membentuk dana perusahaan. Lalu rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X3) perusahaan dari tahun 2017-2019 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 dan 2021 nilainya mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku utang (X4) perusahaan tahun 2017-2021 terus menurun. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang dari nilai modalnya kurang baik.

3. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan laporan keuangan PT Graha Layan Prima Tbk dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*, diperoleh hasil pada tahun 2017 nilai *z-score* yaitu sebesar 14,039 dan tahun 2018 sebesar 5,994 sama-sama masih berada di atas nilai *cut-off* untuk *safe zone* yaitu sebesar 2,6, namun dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai yang cukup besar. Kemudian pada tahun 2019, nilai *z-score* kembali mengalami penurunan menjadi 2,476. Penurunan nilai ini bahkan mencapai pada nilai *cut-off* untuk *grey zone* artinya perusahaan berpotensi memiliki kesulitan keuangan dengan rentang nilai $1,1 < Z < 2,6$. Pada tahun 2020, nilai *z-score* kembali mengalami penurunan bahkan hingga bernilai negatif yaitu sebesar -3,807 dan telah masuk ke dalam kriteria *distress zone* artinya perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan dan beresiko besar mengalami kebangkrutan dengan batas nilai *cut-off* lebih kecil dari 1,1. Pada tahun 2021 tidak lebih baik dari tahun sebelumnya, nilai *z-score*

perusahaan kembali turun hingga -5,505 yang berarti perusahaan belum mampu bangkit dalam kondisi yang sulit.

4. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* tersebut diperoleh hasil akhir bahwa perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Prediksi tersebut terlihat dari hasil perhitungan *z-score* dari tahun ke tahun yang selalu mengalami penurunan nilai hingga di bawah nilai *cut-off* untuk kategori *distress zone*.